

STIMULUS GURU DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT SMP

Fatmawati^{1a)}, Putri Anjarsari¹⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Makassar

^{a)}E-mail: fatmawati69@unismuh.ac.id

Abstract

This research is the subject of the problem, namely the teacher's way of providing stimulus to students in learning Arabic, seeing the responses shown by students in learning Arabic, and finding inhibiting factors and responses in learning Arabic for junior high school students in Makassar. This study uses a qualitative descriptive approach, in which data collection is carried out by means of observation, interviews and documents, which are then analyzed descriptively. Based on field findings, it can be seen that the stimulus that can be given by the teacher in learning are: 1) The use of a variety of teaching methods, materials, and supporting supports; (2) presenting value; (3) offering punishment; and (4) giving praise or appreciation. The responses shown by students in learning are: 1) Perceptual Responses; (2) Emotional Response; and (3) Behavioristic Response. while the inhibiting factors of stimulus and response in learning are internal factors and external factors of students.

Keywords: Stimulus, Response, Learning.

Abstrak

Penelitian ini mendiskusikan pokok permasalahan yaitu cara guru dalam memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, serta menemukan faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa SMP di Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumen, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat diketahui bahwa stimulus yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran yaitu: 1) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang; (2) pemberian nilai; (3) pemberian hukuman; dan (4) pemberian pujian atau penghargaan. Respon yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran yaitu: 1) Respon Perseptual; (2) Respon Emosional; dan (3) Respon Behavioristik. Sementara faktor penghambat stimulus dan respon dalam pembelajaran yaitu faktor intern dan faktor ekstern siswa.

Kata kunci: Stimulus, Respon, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Proses pendidikan, adanya suatu pembelajaran yang dilakukan dalam sekolah-sekolah, dimana pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, berlangsung antara dua pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek. Sedangkan peserta didik merupakan orang yang belajar untuk proses pendewasaan baik pola pikir, moral maupun tingkah laku.

Belajar sendiri merupakan hasil sentral dalam mempelajari tingkah laku, tingkah laku dikontrol oleh stimulasi dan respon yang diberikan siswa. Adapun pengertian dari respon siswa adalah perilaku yang lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru kepadanya atau tanggapan untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang. Oleh karena itu respon siswa merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya tidak lepas dari bahasa dimana bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi, tidak hanya dipergunakan oleh orang Arab saja, tetapi bahasa Arab sudah mendunia dimana sudah dipakai sebagai alat komunikasi diberbagai negara. Disamping itu, bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswa maupun santri-santri yang berada dalam lembaga agama, baik itu formal maupun non formal khususnya di negara Indonesia. Dalam kenyataannya bahasa Arab sudah menduduki mata pelajaran yang wajib dipelajari di setiap jenjangnya mulai dari madrasah sampai dengan perguruan tinggi yang berlandaskan dengan agama.

Kenyataannya di setiap jenjang pendidikan masih banyak siswa menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Arab menjadi momok mata pelajaran yang menakutkan. Masih banyak siswa merasa mata pelajaran bahasa Arab tidak penting sehingga anak enggan untuk mempelajarinya. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman mengikuti mata pelajaran bahasa Arab yang tidak menarik dan membosankan.

Psikologi belajar diklasifikasikan tiga jenis rumusan yang dikemukakan oleh tiga aliran psikologi belajar, yakni psikologi daya, psikologi asosiasi, dan psikologi Gestalt. Psikologi daya menekankan daya-daya pada diri manusia; belajar berarti melatih daya-daya tersebut agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Psikologi asosiasi menekankan

hubungan antara stimulus dan respon. Psikologi Gestalt menekankan pada kesatuan antara pikiran, motivasi, perasaan dan ingatan.¹

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, respon siswa merupakan faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah minat. Dengan adanya minat, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi karena merasa bahwa sesuatu yang di pelajari bermakna bagi dirinya. Kurangnya respon siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab akan menghambat proses pembelajaran.

Cara belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai dalam menggunakan pendekatan metode maupun strategi yang sesuai dengan faktor psikologis siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar bahasa Arab dan pada akhirnya siswa akan berespon dan minat terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Rendahnya respon siswa belum tentu sumber kesalahan bahan materi ajar pada diri siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi kurang memadai sehingga, dapat menjadikan suasana kelas cenderung membosankan. Disamping itu, metode yang digunakan kurang bervariasi dan kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa tidak senang akibatnya berdampak menurunnya respon.

Metode belajar yang baik adalah metode yang mampu menghantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di samping itu guru harus melihat faktor perkembangan intelektual peserta didik. Begitu pula dengan pemilihan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang dipilih pun harus sesuai dengan siswa, sebagaimana disebutkan oleh Ahmad Fuad Effendy, bahwa pengembangan metode pembelajaran dibangun atas landasan teori-teori psikologis dan linguistik.²

Berdasarkan observasi di lokasi yang akan dilakukan penelitian, dalam proses pembelajaran bahasa Arab bahwa menyatakan contoh dari pemberian stimulus yaitu ketika guru memulai proses pembelajaran, guru memberikan pancingan langsung menggunakan bahasa Arab, apabila siswa merespon dan paham dengan apa yang dijelaskan maka guru langsung melanjutkan

¹ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (cet. III, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 50

² Akhmad Fuad Effendy, Metodologi pengajaran bahasa Arab (Malang : Misykat, 2015) hlm. 10

pembelajaran tersebut, tetapi apabila siswa tidak merespon atau tanggap dengan materi yang diberikan maka guru mengulang kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Tentunya hal tersebut belum bisa menjadi tolak ukur untuk semua siswa bahwa semua siswa itu memahami materi yang disampaikan atau tidak ini disebabkan bahwa karakter siswa di dalam ruang kelas beragam ada yang berkarakter aktif dan juga berkarakter pasif.

Berdasarkan uraian tersebut, stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar masih belum maksimal untuk memunculkan respon siswa dalam menanggapi pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi cara guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut mendasari penelitian ini dengan mengkaji secara khusus bentuk stimulus yang diberikan oleh guru pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, menemukan faktor-faktor yang menghambat pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, serta menilai hasil pemberian stimulus pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Stimulus atau rangsang adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang merangsang terjadinya respon tertentu. Stimulus merupakan informasi yang dapat diindera oleh panca indera. Teori behaviorisme menggunakan istilah stimulus yang dipasangkan dengan respon dalam menjelaskan proses terbentuknya tingkah laku. Jika stimulus dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap stimulus yang dikondisikan.

*Individu pada suatu waktu menerima bermacam-macam stimulus. Dalam teori Watson mempunyai bagian yang terpenting yaitu teori sarbon (Stimulus and response bond theory) mengatakan bahwa Stimulus atau perangsang adalah situasi objektif, yang wujudnya dapat bermacam-macam).*³

Respon merupakan reaksi, artinya penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt response) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tertutup (convert response) yang bersifat emosional dan pribadi, merupakan tendensi untuk memberikan reaksi yang sangat positif atau negatif terhadap orang-orang,

³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) hlm. 267

obyek, atau situasi tertentu. Harvey dan Smith mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam menentukan sikap baik dalam bentuk positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Sebelum proses pembelajaran guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis tentang bentuk-bentuk perilaku yang diinginkan muncul pada diri siswa. Kegiatan utama guru mengajar adalah memberikan stimulus atau rangsangan, memberi bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan kepada siswa untuk belajar. Semua upaya itu dimaksudkan untuk belajar, yang dijelaskan sebagai berikut:⁴

- 1) Rangsangan belajar dari guru berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang dapat merangsang kegiatan belajar. Rangsangan belajar lainnya adalah menghubungkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan situasi lingkungan, baik lingkungan fisik, social, maupun budaya.
- 2) Bimbingan yang diberikan dalam proses pembelajaran merupakan bantuan kepada siswa jika menghadapi kesulitan belajar. Diharapkan kepada siswa mampu mengatasi kesulitan belajar tersebut. Bimbingan dalam belajar seharusnya dilakukan secara perseorangan agar dapat mengenali lebih mendalam kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 3) Pengarahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya menuntun arah belajar siswa menuju tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Member dorongan kepada siswa untuk belajar sebagai upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dorongan untuk belajar muncul jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran yang seharusnya dipelajari.

Respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya.

Proses terjadinya stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

⁴ Ruswandi, Psikologi Pembelajaran (cet. I, Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, 2013) hlm. 300-301

Beberapa prinsip dalam teori belajar behavioristik antara lain:

- a. Reinforcement and Punishment
- b. Primary and Secondary Reinforcement
- c. Schedules of Reinforcement
- d. Contingency Management
- e. Stimulus control and Operant Learning
- f. The Elimination of Responses

Proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu.

Menurut Skinner:

Unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Penguatan (reinforcement) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (punishment) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.⁵

Penggunaan penguatan oleh guru dalam pendidikan Islam dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 30:

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا الَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴾

Terjemahnya:

Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.⁶

Berdasarkan ayat Alquran tersebut, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

⁵ John.W. Santrock, Perkembangan Anak Jilid I (Erlangga,2008) hlm.272

⁶ KEMENAG RI, Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012) hlm. 268

Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan Reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-quran dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Arab adalah:⁷

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni, menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut sebagai keterampilan berbahasa (مَهَارَاتُ اللُّغَةِ). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (مَهَارَةُ السَّمْعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ النُّطْقِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ الْقِرَاءَةِ), dan keterampilan menulis (مَهَارَةُ الْكِتَابَةِ). Keterampilan menyimak dikategorikan keterampilan reseptif (menerima) artinya seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab yaitu apabila dia mampu memahami segala ucapan orang lain yang berbahasa Arab, baik disengaja ataupun tidak disengaja. Keterampilan ekspresif, (mengeluarkan), meliputi tiga aspek, yaitu; Kemampuan membaca, berbicara,

⁷ Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

dan menulis. Dari tiga keterampilan ini termasuk diantara tanda-tanda seseorang memiliki kemampuan berbahasa Arab.

Empat komponen keterampilan, kemampuan, kemahiran berbahasa

- 1) Keterampilan Menyimak (مَهْرَاتُ السَّمْعِ)
- 2) Keterampilan Berbicara (اَلْكَلَامُ)
- 3) Keterampilan Membaca (مَهْرَاتُ الْقِرَاءَةِ)
- 4) Keterampilan Menulis (مَهْرَاتُ الْكِتَابَةِ)

Empat keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah deskriptif kualitatif dengan pola berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus atau peristiwa yang konkret ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa SMP Unismuh Makassar.

Untuk pengumpulan data atau informasi, digunakan Metode Observasi (طَرِيْقَةُ الْمُرَاقَبَةِ), metode Wawancara atau Interview (طَرِيْقَةُ الْمُعَابَلَةِ) dan c. Metode Dokumentasi (طَرِيْقَةُ التَّوَثِيْقِ). Sedangkan aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Stimulus yang Diberikan oleh Guru

Selama proses pembelajaran, seringkali muncul berbagai keadaan yang tidak diharapkan. Mungkin ada anak yang hilang konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, ada pula rasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran, peserta didik kehilangan gairah belajar dan masih banyak lagi sikap anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulus yang tidak sesuai dengan keadaan murid.

Pemberian stimulus yang tepat oleh guru dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar

dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun stimulus yang dapat diberikan oleh guru di SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang

Penggunaan variasi metode dan strategi belajar melalui media, teknik bermain, materi, dan buku penunjang sangat mempengaruhi cara belajar siswa SMP Unismuh Makassar. Dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan pokok yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Guru bahasa Arab SMP Unismuh Makassar menggunakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang berbeda untuk setiap keterampilan dalam belajar bahasa Arab. Keberadaan buku pelajaran bahasa Arab yang menggunakan kurikulum 2013 lebih mengarahkan siswa dalam berpikir kritis sehingga dalam setiap pelajaran siswa lebih berani bertanya dan menanggapi setiap pertanyaan guru

b. Pemberian Nilai

Pemberian nilai dalam hal ini merupakan simbol dari kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun para guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan oleh guru adalah guru memberi angka. Pemberian nilai yang tinggi akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun dengan pemberian nilai rendah tidak menurunkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.

c. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Hukuman yang bersifat mendidik yang dapat diberikan guru terdapat dalam berbagai bentuk seperti; pengasingan, kecaman, sindiran ataupun teguran terhadap siswa. Bentuk hukuman mendidik yang paling sering digunakan guru adalah teguran. Teguran yang sesungguhnya merupakan hukuman juga, dan tidak akan dirasakan siswa sebagai hukuman jika disampaikan secara kekeluargaan dan cukup halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa, jika dibandingkan dengan sindiran ataupun kecaman keras. Hukuman dalam bentuk celaan sedapat mungkin dihindarkan guru, karena kemungkinan besar dapat menimbulkan rasa putus asa dalam diri siswa, sehingga motivasi belajarnya mati.

Guru memberikan teguran secara langsung apabila siswa tersebut terus mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kekacauan dalam belajar dan akan mempengaruhi

belajar temannya. Pemberian tugas kadang dilakukan oleh guru bahasa Arab dengan jumlah yang soal yang ditambah, sehingga dapat mengurangi tingkat kemalasan siswa dalam belajar.

Dampak positif pemberian hukuman terhadap motivasi belajar siswa yaitu memberikan dampak jerah bagi siswa sehingga mereka tidak mau lagi untuk mengulangi perbuatannya dan membuat mereka rajin belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran, merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran dan hukuman yang diberikan juga dianggap perhatian.

d. Pemberian pujian atau penghargaan

Pujian merupakan bagian dari reinforcement positif yang dapat meningkatkan frekuensi respon siswa dalam kegiatan belajar. Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang "harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar". Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap "baik dilakukan". Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri. Berdasarkan hasil observasi, siswa SMP Unismuh Makassar amat senang apabila usaha belajarnya dihargai dan mendapat pengakuan dari guru, walaupun amat sederhana.

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Guru bahasa Arab SMP Unismuh Makassar memberikan pujian atau penghargaan dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Apapun jenis reward yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa dan haruslah proporsional.

2. Faktor-Faktor yang Menghambat pemberian Stimulus

Pemberian stimulus kepada siswa tidak selalu mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Faktor Penghambat pemberian stimulus sama halnya dengan faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar, karena terjadi aktivitas memberi dan menerima materi pelajaran. Secara umum, faktor-faktor yang menghambat stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor internal siswa

Keadaan-keadaan umum dalam diri siswa menyebabkan pemberian stimulus guru terhambat, sehingga menyebabkan tidak adanya respon yang

diharapkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau kurang kemampuan psikofisik siswa yakni:

- 1) Bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual siswa atau intelegensi siswa.
- 2) Bersifat Afektif seperti labilnya emosi dan sikap siswa
- 3) Bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran

b. Faktor eksternal siswa

Faktor yang ada di luar diri siswa dapat mempengaruhi tersampainya stimulus atau tidak, seperti keadaan lingkungan, pergaulan dengan teman sebaya dan lain-lain. Faktor eksternal yang menghambat stimulus dan respon antara lain:

- 1) Lingkungan sosial siswa lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, ketegangan keluarga semua dapat memberi dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Waktu pelajaran Bahasa Arab yaitu jam ke empat atau jam terakhir di siang hari dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga pada waktu tersebut siswa mudah lelah dan mengantuk setelah menerima pelajaran sebelumnya.
- 3) Keadaan kelas yang berada di bagian belakang menyebabkan kelas kurang pencahayaan sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.
- 4) Ruang kelas yang sempit dengan jumlah murid yang banyak menjadikan posisi duduk siswa yang rapat dapat menyebabkan siswa lebih banyak berdiskusi dengan temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga pemberian stimulus menjadi tidak maksimal.
- 5) Berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh sebagian siswa menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga pemberian stimulus menjadi tidak merata.

3. Hasil Pemberian Stimulus

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Respon yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

a. Respon Perseptual

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek

yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.. Dalam pembelajaran bahasa Arab sangat memperhatikan persepsi atau pemahaman materi siswa dari segi pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif, serta bagaimana siswa bertindak atau aspek psikomotor.

Sebagian besar siswa SMP Unismuh Makassar menunjukkan persepsi yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa apabila ditugaskan untuk memahami wacana yang disampaikan guru. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan, menulis dan melafalkan kosa kata dengan baik. Siswa dengan mudah meniru cara guru melafalkan kosa kata bahasa arab seperti dalam bentuk nyanyian yang mudah diingat.

b. Respon Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intSIONAL manusia.

Respon emosional yang ditunjukkan oleh siswa ketika menerima pelajaran bahasa Arab berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam karena didasari rasa kecintaan terhadap bahasa Arab. Mereka mengetahui bahasa Arab adalah bahasa Al quran sehingga memiliki kemauan yang kuat untuk menguasai bahasa Arab.

c. Respon Behavioristik (tingkah laku)

Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dalam perubahan perilaku, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan peninjauan perilaku peserta didik saat mereka akan masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian akan dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang dilalui siswa.

Cara Untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa, guru bahasa Arab di SMP Unismuh Makassar terlebih dahulu melakukan pretest sebelum mereka mulai mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pretest tersebut berupa materi yang pernah dipelajari di pertemuan sebelumnya, seperti menerjemahkan mufradat, hafalan kosa kata dan lain-lain. Apabila siswa menunjukkan sikap berupa pemahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan memulai materi selanjutnya. Namun apabila siswa menunjukkan tingkah laku berupa penolakan disebabkan oleh ketidapkahaman terhadap materi ajar sebelumnya, maka guru akan

menjelaskan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian yang terdahulu, dapat diketahui bahwa stimulus guru dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi: a) Penggunaan variasi metode mengajar, materi, dan buku penunjang; b) Pemberian nilai; c) Pemberian Hukuman; d) Pemberian pujian atau penghargaan. Sementara itu, faktor penghambat pemberian stimulus, meliputi: a) Faktor eksternal siswa; b) Faktor internal siswa. Dalam hal responsi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, meliputi: a) Respon konseptual; b) Respon Emosional dan c) Respon Behavioristik (Tingkah laku).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Al Karim. Departemen Agama RI
- Anshar, Ahmad Muhtadi. 2009. Pengajaran bahasa Arab media dan metode-metodenya .Yogyakarta: TERAS
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka
- Effendy, Akhmad Fuad. 2015. Metodologi pengajaran bahasa Arab Malang: Misykat
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, Acep. 2014. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemenag RI. 2012. Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Mu'in, Abdul. 2004. Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi). Jakarta: Pustaka Al Husna Baru
- Mudyahardjo, Redja. 2012. Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2009. Menjadi guru Profesional Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuha, Ulin. 2009. Pengajaran Bahasa Asing dengan Pendekatan Interaktif Yogyakarta: Idea Press
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan, membangun siswa tumbuh dan berkembang Jakarta: Erlangga

- Parera, Jos D. 1997. *Lingustik Edukasional*. Jakarta: Erlangga
- Permenag. 2008. Bab VI. tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* cet. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Ngalm. 2004 *Psikologi Pendidikan* Cet. XXII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran* cet. I. Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Sahmo, Bartolemeus. 2013. *Pendidikan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Kanisius
- Santrock, John.W. 2008. *Perkembangan Anak* Jilid I Erlangga. 2008
- Soemanto, Wasty. 2006 *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar* Cet.III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Cet. XIX. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Yahdi, Muh. 2013. *Pembelajaran Micro Teaching* Cet. I. Makassar: Alauddin University Press
- Zalyana. 2014. *Reinforcement Posisitif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau*.